

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Kaki) Anak Melalui Permainan Lari Pindah Ikan Pada Tk A Kb-Tk Madinatul Ilmi Al-Amien Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

**Shofwah
Kristanto**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menstimulasi gerak lokomotor dan kefokuskan anak serta kemampuan motorik kasar (Kaki) anak melalui permainan lari pindah ikan pada peserta didik kelas TK A KB-TK Madinatul Ilmi Al-Amien Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing setiap siklus tiga kali pertemuan yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Disimpulkan bahwa “Kegiatan permainan lari pindah ikan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar (Kaki) pada anak TK A KB-TK Madinatul Ilmi Al-Amien Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui permainan lari memindahkan ikan telah mencapai indikator keberhasilan ditandai dari peningkatan nilai pada kondisi awal hanya 1 anak dengan persentase 7 % mendapat nilai Baik. Pada siklus I dengan indikator berlari dengan cepat yaitu dari 3 anak dengan persentase 21% mendapat nilai baik. Pada siklus II, dengan indikator yang sama hasilnya mencapai indikator keberhasilan dan dalam kategori baik yaitu dari 9 anak dengan persentase 64% yang mendapat nilai baik. Dari hasil data tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus III. Saran yang hendak peneliti sampaikan supaya pendidik dapat menggunakan sebgai tunjangan profesinya untuk pengembangan diri, dengan membeli buku-buku serta mengikuti penataran, pelatihan, dan seminar seminar tentang kependidikan dan memberikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar anak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Abstract

This research is motivated lack of gross motor ability of children can result in the necessary skills for everyday life for the development of self-concept or self-concept / the child's personality less. The problems revealed in this research is how to Increase Capability Rough Motor (Foot) Kids Through Move Running Game Fish On A diKB TK-TK-Amin Madinatul IlmiAl Tlogosari Semarang Academic Year 2015/2016?

Goals to be achieved in this research is to mengetahui cara improve gross motor skills (feet) of children through the game run moved the fish on KB-TK TK A Madinatul Ilmi Al-Amien Tlogosari Semarang Doctrine year 2015/2016. This research is a classroom action research. This study used two independent variables or variable (X) is a game run to move the fish, and the associated variable or

variable (Y) that is gross motor skills (feet). Population researchers are child-TK TK A KB Madinatul Ilmi Al-Amien Semarang academic year 2015/2016 which amounted to 14 students. The data in this study were obtained through documentation and observation.

The study was conducted in two cycles obtained by the resulting increase in gross motor skills (feet) children, with 21% in the first cycle and 64% in the second cycle (indicators of performance achieved). It can be concluded that the "Running Game Moving fish can effectively improve the ability Rough Motor (foot) of children at KB-TK TK A Madinatul Ilmi Al-Amien Semarang Academic Year 2015/2016. Suggestions want researchers to convey is that the game run moved the fish can be used as an alternative teacher in learning.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2012: 15).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Permendiknas 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap

diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya.

Menurut Direktorat PAUD (2010: 2) menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan utama yang dilakukan anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk membangun pengetahuannya. Aktivitas yang langsung dan spontan ini seorang anak menggunakan orang lain atau benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela dan dengan imajinatif, menggunakan perasaannya, tangan atau seluruh anggota tubuhnya. Untuk itu, satu bentuk permainan semestinya diciptakan dengan tujuan yang jelas sehingga pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dan dicapai anak secara fisik maupun psikis.

KB-TK Madinatul Ilmi Al-Amien merupakan salah satu sekolah PAUD yang terletak di Jalan Graha Mukti No. 366, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang. Sekolah ini dilindungi oleh suatu Yayasan Islam Al-Amien. Model pembelajaran yang digunakan yaitu lima model sentra yang terdiri dari sentra balok, seni, peran, persiapan, dan bahan alam/sains. Setiap harinya anak akan mengalami pembelajaran secara *rolling*, sehingga anak tidak cenderung merasakan kejenuhan dalam bermain.

KB-TK Madinatul Ilmi Al-Amien Semarang ketika kegiatan pembelajaran senam dan kegiatan fisik motorik terutama motorik kasar, ternyata kemampuan motorik kasar anak masih kurang. Kegiatan motorik anak yang jarang dilakukan diluar ruangan, dikarenakan tidak memiliki lahan lapangan sendiri, sehingga anak kurang fokus memperhatikan dan lebih senang bergurau sendiri, ketika kegiatan motorik kasar berjalan diatas papan titian, dan berlari memindah bola koordinasi tubuh anak 4-5 tahun saat berjalan dan berlari masih kurang seimbang. Sering takut untuk melakukan dan dipegangi gurunya, difaktor selanjutnya adalah keterbatasan media dalam permainan motorik kasar yang ada disekolah, seperti : *holahop*, lompat tali, simpai. Sehingga anak cenderung bosan. Selain itu, belum ada permainan yang berbeda dari biasanya untuk melatih kemampuan motorik kasar anak, ketika anak sedang dalam emosi yang kurang bahagia anak akan cenderung malas untuk melakukannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan judul: “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR (KAKI) ANAK MELALUI PERMAINAN LARI PINDAH IKAN PADA TK A KB-TK MADINATUL ILMI AL-AMIEN TLOGOSARI SEMARANG TAHUN AJARAN 2015/2016”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu Untuk menstimulasi gerak lokomotor dan kefokusannya anak serta menstimulasi kemampuan motorik kasar (Kaki) anak melalui permainan lari pindah ikan pada peserta didik kelas TK A KB-TK Madinatul Ilmi Al-Amien Semarang Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Kajian Teori

a. Pengertian Motorik Kasar

Septiari (2012: 13) mengemukakan bahwa “motorik Kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan, dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh. Contohnya, berjalan, berlari, berlompat, dan sebagainya”. Definisi Hildayani, dkk (2005: 8.5) mengemukakan bahwa “keterampilan motorik kasar, yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling”.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa “Kemampuan Motorik Kasar adalah suatu gerakan yang dihasilkan manusia yang meliputi pengontrolan gerak otot-otot besar yang dilakukan dikegiatan sehari-hari seperti berjalan, berlari, melompat, berguling”.

b. Kemampuan Motorik kasar

Menurut Septiari (2012: 13) tahapan perkembangan motorik pada anak sesuai dengan usianya contoh pada anak usia 6-9 bulan yaitu mampu duduk sendiri tanpa bantuan, mulai belajar merangkak, mampu menggulingkan tubuhnya untuk berpindah tempat, belajar berjalan. Menurut Hasan (2012: 90) motorik

kasar adalah Duduk tanpa pegangan (5 bulan 1 minggu – 7 bulan) sampai dengan mulai berjalan meski belum normal (1 tahun keatas – 3 tahun).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Jadi dapat disimpulkan bahwa tahapan motorik kasar anak akan berkembang seiring berjalannya waktu sesuai perkembangan usia. Peran orang tua atau orang dewasa sekitar dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar sangat berperan terhadap peningkatan motorik kasar anak.

c. Lingkup pengembangan motorik kasar

Lingkup motorik kasar terdiri dari 3 keterampilan gerakan, yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Keterampilan motorik kasar pada anak juga akan berkembang sesuai dengan usianya.

d. Unsur-unsur Motorik Kasar

Ada beberapa macam unsur-unsur Motorik Kasar yaitu Kekuatan, Kelincahan, Power, Ketahanan, Keseimbangan, Fleksibilitas, Koordinasi. Bahwa semua anak tidak harus dapat mengembangkan unsur-unsur pokok itu secara keseluruhan. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mendapatkan komponen-komponen kemampuan motorik .

e. Pengertian permainan Lari

Menurut Bettelheim (dalam Tedjasaputra, 2007: 60), permainan adalah kegiatan yang ditandai oleh aturan serta persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan.

Suwarjo (2010: 3) mengemukakan bahwa “Permainan adalah aktivitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai dengan adanya pencarian “menang-kalah” ”.

Sumintarsih (2008: 21) mengemukakan bahwa permainan merupakan aktivitas peniruan dari persiapan untuk menuju kehidupan orang dewasa banyak dianut oleh ahli antropologi.

Menurut Faruq (2007: 22) mengemukakan bahwa lari merupakan gerak dasar yang sangat mudah dilakukan oleh anak-anak dan mereka sangat menyukainya. Posisi lengan selalu dekat dengan badan, dan pandangan mata

kearah depan. Tangan dan kaki selalu bersilangan, jika kaki kanan maju, lengan kiri dibelakang dan sebaliknya.

Martuti (2008: 136) menyatakan Lari merupakan permainan dasar yang sangat mudah dilakukan dan disukai oleh anak-anak. Cara permainan: Saat lari, posisi lengan selalu dekat dengan badan dan pandangan mata kearah depan. Tangan dan kaki selalu “bersilang”, artinya jika kaki kanan, tangan kiri dibelakang dan sebaliknya.

Samsudin (2008: 77) menyatakan lari merupakan kelanjutan dari jalan dengan ciri khusus adanya masa dimana badan seakan dilepaskan dari landasannya (fase melayang) dari salah satu kaki, karena ada saat ada badan melayang, gerakan itu menjadi kurang stabil dibandingkan dengan berjalan. Pada saat lari dibutuhkan pengendalian terhadap tubuh secara keseluruhan.

f. Manfaat permainan

Menurut Hasan (2012 : 272) menyatakan bahwa berikut ini beberapa manfaat mainan / permainan bagi anak usia balita :

- a. Mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak.
- b. Memenuhi kebutuhan emosi anak.
- c. Mengembangkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak.
- d. Membantu proses sosialisasi anak

g. Jenis-jenis permainan Lari

Menurut Faruq (2007: 22) menyatakan bahwa jenis pengembangan gerak lari yaitu :

- a. Berlari dengan cepat
- b. Berlari cepat-lambat-cepat-lambat
- c. Rebahan, berdiri, melompat 3x, lalu berlari
- d. Berlari dan mempertemukan telapak tangan dengan pelari yang lain
- e. Berlari dengan menirukan gerakan singa
- f. Berlari menyentuh pasangan didepannya
- g. Bermain dalam permainan hitam dan hijau

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa Permainan Lari Pindah ikan adalah suatu kegiatan berlari untuk memindah ikan dari tempat satu

ketempat lainnya dengan menempuh jarak yang ditentukan yang dilakukan oleh anak, kegiatan yang ditandai oleh aturan serta persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama dan ditentukan dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai dengan adanya pencarian “menang-kalah”.

3. Metode

Subjek penelitian ini dilakukan di KB-TK Madinatul Ilmi Al-Amien Semarang yang menjadi subjek penelitian adalah anak pada TK A yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

B. PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Siklus I

Berdasarkan hasil aktivitas belajar mengajar yang dilakukan anak pada siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Motorik Kasar (Kaki) anak

Hasil data siklus I yang dirangkum pada tabel berikut ini :

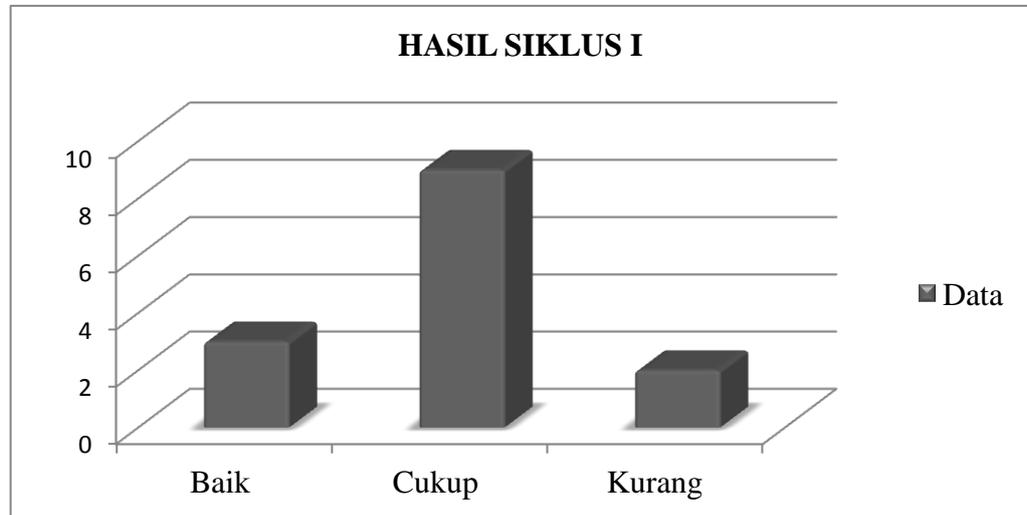
RATA-RATA HASIL OBSERVASI SIKLUS 1									
No	Nama	ITEM PENGAMATAN					Skor Total	Perst.	Ket.
		A	B	C	D	E			
1	Ghani	2.7	2.7	2.3	2.7	2.0	12.333	82.22	Baik
2	Asoka	2.3	1.7	3.0	2.0	2.3	11.333	75.56	Cukup
3	Habibi	2.3	2.3	2.3	1.3	2.7	11	73.33	Cukup
4	Rasya	2.3	1.7	1.7	1.7	2.0	9.3333	62.22	Kurang
5	Akila	1.7	2.7	2.0	1.7	2.3	10.333	68.89	Cukup
6	Raffa	2.7	1.3	2.0	2.0	2.0	10	66.67	Cukup
7	Azka	2.3	1.7	2.0	2.3	2.0	10.333	68.89	Cukup

8	Hesa	2.0	2.3	2.3	2.3	2.0	11	73.33	Cukup
9	Keyfa	2.7	1.7	2.3	2.0	2.0	10.667	71.11	Cukup
10	Nayla	2.7	2.0	1.7	2.3	2.3	11	73.33	Cukup
11	Kadya	1.7	2.0	1.7	1.3	2.0	8.6667	57.78	Kurang
12	Namira	2.3	2.3	2.7	2.3	3.0	12.667	84.44	Baik
13	Fika	1.7	2.7	2.0	2.0	2.0	10.333	68.89	Cukup
14	Lista	2.7	2.7	2.0	2.7	2.3	12.333	82.22	Baik
Jumlah		32	29.7	30	28.7	31	151.33		
Persentase		76.19	70.63	71.49	68.25	73.81			
Kriteria		C	C	C	C	C			

No	Hasil Kemampuan Motorik Kasar (Kaki) anak	Data
1	Baik	3
2	Cukup	9
3	Kurang	2
4	Nilai rata-rata	1
5	Jumlah anak tidak tuntas	1
6	Jumlah anak tuntas	3
7	Persentase ketuntasan (%)	21%

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa presentase jumlah kemampuan motorik kasar (Kaki) pada anak yang mendapatkan kategori baik dalam berlari cepat mengalami peningkatan 4 anak (28%) pada pertemuan I, 5 anak (36%) pada pertemuan ke II dan 7 anak (50%) pada pertemuan ke III. Hal tersebut berbanding terbalik dengan presentase jumlah kemampuan motorik kasar (Kaki) anak yang mendapat nilai kurang dalam kegiatan berlari cepat mengalami penurunan yaitu 2 anak (14%) pada pertemuan I, 1 anak (7%) pada pertemuan II dan 3 anak (21%) dalam pertemuan III. Sehingga didapat hasil peningkatan kemampuan motorik kasar (Kaki) anak dari pertemuan pertama yaitu 7 anak dengan presentase (50%). Berdasarkan table diatas, peningkatan persentase kemampuan kemampuan

motorik kasar (Kaki) anak pada siklus I dapat digambarkan dalam grafik I bawah ini:



Grafik 4.2 Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Motorik Kasar (Kaki) Anak

2. Siklus II

Penelitian yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung menghasilkan data siklus II yang dirangkum pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Motorik Kasar (Kaki) pada Anak

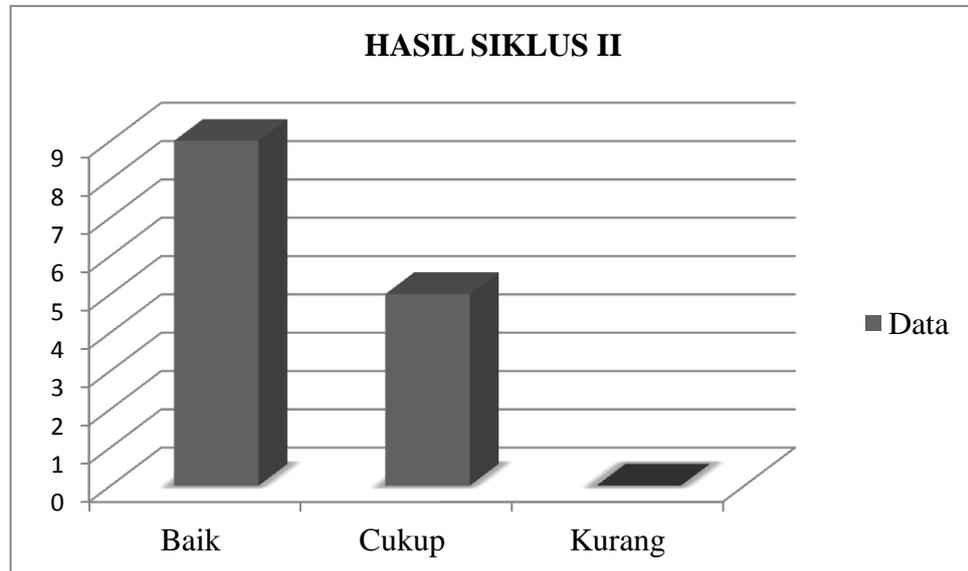
RATA-RATA HASIL OBSERVASI SIKLUS II									
No	Nama	ITEM PENGAMATAN					Skor Total	Persentasi	Ket.
		A	B	C	D	E			
1	Ghani	3.0	2.7	2.3	3.0	2.7	13.667	91.11	Baik
2	Asoka	2.0	2.7	3.0	2.0	2.0	11.667	77.78	Cukup
3	Habibi	3.0	2.0	3.0	2.0	2.0	12	80.00	Baik
4	Rasya	2.0	3.0	1.7	3.0	2.3	12	80.00	Baik
5	Akila	2.3	2.7	2.0	2.0	2.0	11	73.33	Cukup
6	Raffa	2.7	2.0	2.7	2.7	2.7	12.667	84.44	Baik
7	Azka	2.3	2.7	2.0	2.3	2.7	12	80.00	Baik

8	Hesa	3.0	2.0	2.3	2.7	2.0	12	80.00	Baik
9	Keyfa	2.0	2.3	2.3	2.7	2.0	11.333	75.56	Cukup
10	Nayla	3.0	2.7	2.0	3.0	2.3	13	86.67	Baik
11	Kadya	2.3	2.0	2.3	1.7	2.3	10.667	71.11	Cukup
12	Namira	2.0	2.7	3.0	2.3	2.0	12	80.00	Baik
13	Fika	2.3	2.0	2.0	2.7	2.7	11.667	77.78	Cukup
14	Lista	3.0	2.3	3.0	2.3	2.7	13.333	88.89	Baik
Jumlah		35	33.67	33.67	34.33	32.33	169		
Persentase		83.33	80.16	80.16	81.75	76.98			
Kriteria		B	B	B	B	C			

No	Hasil kemampuan motorik pada anak	Data
1	Baik	9
2	Cukup	5
3	Kurang	0
4	Nilai rata-rata	1
5	Jumlah anak tidak tuntas	0
6	Jumlah anak tuntas	9
7	Persentase ketuntasan (%)	64%

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa presentase jumlah Kemampuan Motorik Kasar (Kaki) anak yang mendapatkan kategori baik dalam permainan lari pindah ikan mengalami peningkatan 8 anak (57%) pada pertemuan I, 9 anak (64%) pada pertemuan ke II dan 13 anak (92%) pada pertemuan ke III. Hal tersebut berbanding terbalik dengan presentase jumlah Kemampuan Motorik Kasar (Kaki) anak yang mendapat nilai kurang dalam kegiatan Permainan lari pindah ikan mengalami penurunan yaitu 1 anak (7%) pada pertemuan I, pada pertemuan II dan pertemuan III tidak ada anak yang nilainya kurang. Sehingga didapat hasil peningkatan Kemampuan Motorik kasar (Kaki) anak dari pertemuan pertama yaitu 13 anak dengan presentase (92%). Berdasarkan table diatas, peningkatan

persentase Kemampuan Motorik kasar (Kaki) anak dalam Permainan Lari Pindah Ikan dapat digambarkan dalam grafik II bawah ini:



Grafik 4.2 Hasil Observasi Siklus II Kemampuan Motorik Kasar (Kaki) anak

Berdasarkan grafik yang tertera diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang harus dicapai, yaitu sebesar 21 % dan selanjutnya pada siklus II menurut grafik diatas sudah mencapai indikator kinerja yaitu 64%, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan Permainan lari pindah ikan dapat meningkatkan kemampuan motori kasar (Kaki) anak pada TK A Semester II di KB-TK Madinatul Ilmi Al-Amien Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

C. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan lari pindah ikan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar (Kaki) pada anak TK A KB-TK Madinatul Ilmi Al-Amien Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui permainan lari memindahkan ikan telah mencapai indikator keberhasilan ditandai dari peningkatan nilai pada kondisi awal hanya 1 anak dengan persentase 7 % mendapat nilai Baik. Pada siklus I dengan indikator berlari dengan cepat yaitu dari 3 anak dengan persentase 21% mendapat nilai baik. Pada

siklus II, dengan indikator yang sama hasilnya mencapai indikator keberhasilan dan dalam kategori baik yaitu dari 9 anak dengan persentase 64% yang mendapat nilai baik. Dari hasil data tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Javalitera.
- Aminudin. 2010. *Atletik dan Tekniknya*. Bogor: Quadra.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Buku Pintar Playgroup*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fadillah. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faruq, Muhammad Muhyi. 2007. *100 Permainan Kecerdasan Kinenestetik*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabet B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Kurniawan, Feri. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan olahraga*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Magdalena, Lenvita. *Peningkatan Motorik Kasar Anak Anak Melalui Bermain Bola Ring Di TK Nurul Wathan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2012/2013*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/.../1453>. Diakses 01 Oktober 2015 pukul 15.30 WIB.

- Martuti, A. 2008. *Mengelola Paud*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.
- Muhajir. 2013. *Penjasorkes 1 SMP Kelas VII*. Jakarta : Yudhistira.
- Musfiroh, Tadzkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo.
- Putranti, Febrita Cipta. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Aswa Tamtama pada Kelompok B Di TK ABA Wirobrajan I*. <http://ejournal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/.../3020>. Diakses 30 September 2015 pukul 19.00 WIB.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Rolina, Nelva. 2012. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : LITERA PRENANDA MEDIA GROUP.
- Septiari, bety bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Sidik, Didik Zafar. 2010. *Mengajar Dan Melatih Atletik*. Bandung : Rosda.
- Sujiono, Bambang. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Bambang, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nuraini .2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumintarsih. 2008. *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta : Kepel Press.
- Suwarjo Dan Eliasa, Eva Imania. 2012. *Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogjakarta: Paramitra Pbulishing.

Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tedja Saputra, Mayke S. 2007. *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta : PT. Grafindo

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Kemendiknas.